

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian Indonesia yang semakin kondusif memberikan dampak positif terhadap pasar modal di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indeks harga saham Indonesia yang cukup tinggi. Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index, JCI atau JSX Composite) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI (Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010). Pada akhir tahun 1994, IHSG masih berada pada level 469,640. Setelah diterapkan sistem otomatisasi perdagangan pada tanggal 25 Mei 1995, indeks harga saham gabungan mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Pada bulan Oktober 2012 IHSG mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yaitu ditutup pada level 4.324,80 atau meningkat sebesar 920,875% dibandingkan penutupan tahun 1994. (www.finance.yahoo.com)

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi efisiensi dan efektivitas operasional dan transaksi. Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008). Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers atau emiten*) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Sejak tanggal 4 September 1997 pasar modal Indonesia terbuka bagi investor asing dengan dihapusnya batas pembelian saham bagi investor asing (dari 49% menjadi 100%). Hal ini memungkinkan pasar modal Indonesia lebih terintegrasi dengan pasar modal negara lain (Murtini dan Ekawati, 2003).

Energi memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di Bursa Efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 11,75%. Selain itu berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011,

volume transaksi perdagangan saham sektor pertambangan masih cukup besar dan berpengaruh dengan nilai sekitar 25,084% dari total volume transaksi perdagangan di BEI (IDX Annualy Statistic, 2011). Hal ini mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang dan akan mendorong kenaikan IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Perry Sadorsky (2007) menunjukkan bahwa harga minyak dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham di Amerika Serikat.

Selain minyak, emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko (Sunariyah, 2006). Emas tersedia dalam berbagai macam bentuk, mulai dari batangan atau lantakan, koin emas dan emas perhiasan. Disebut emas batangan karena emas ini berbentuk seperti batangan pipih atau batubata, dimana kadar emasnya adalah 22 atau 24 karat, atau apabila dalam persentase adalah 95% dan 99%. Jenis emas ini adalah yang terbaik untuk investasi karena dimana pun dan kapan pun investor ingin menjualnya, nilainya akan selalu sama. Nilai ini mengikuti standar internasional yang berlaku nilainya pada hari penjualan kembali. Oleh sebab itu, kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham. Hal ini juga didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Graham Smith dengan judul "*The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States*". Hasil penelitiannya menunjukkan harga emas memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks bursa saham di Amerika Serikat.

Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah dollar Amerika Serikat. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata dollar terhadap rupiah menjadi hal yang penting. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

Perekonomian Indonesia sendiri saat ini sudah semakin terintegrasi dalam perekonomian global. Perekonomian Indonesia terbuka dari sisi neraca pembayaran mulai dari perdagangan, arus modal masuk dan keluar (*capital inflow atau outflow*), dan kegiatan pemerintah melalui penarikan dan pembayaran utang luar negeri (www.antara.com). Amerika Serikat, Jepang dan Eropa adalah tiga negara tujuan ekspor non migas terbesar Indonesia. Perubahan keadaan perekonomian di negara tersebut tentu akan

memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Indonesia. Apabila perekonomian kedua negara tersebut mengalami keadaan resesi, ini tentu akan menyebabkan nilai ekspor non migas Indonesia ke negara-negara tersebut ikut menurun.

Indeks harga saham merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek (Ang, 1997). Indeks harga saham menunjukkan kinerja suatu perusahaan, sekelompok perusahaan atau seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak yang simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang mempengaruhi, bahkan pada saat ini indeks harga saham dapat dijadikan barometer yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara dan dijadikan landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir. Dalam melakukan transaksi saham, indeks harga saham digunakan oleh investor dalam melihat kondisi bursa yang akan digunakan untuk mengambil keputusan.

B. Rumusan Masalah

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal harus memperhatikan berbagai macam faktor untuk memaksimalkan nilai investasi mereka. Dari latar belakang masalah diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain, indeks bursa saham global, harga emas dunia, harga minyak dunia, nilai tukar mata uang asing dan faktor ekonomi lainnya.

Dari penjelasan sebelumnya di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Bursa Saham Global terhadap IHSG?
2. Bagaimana pengaruh Harga Komoditas terhadap IHSG?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap IHSG?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Mengetahui pengaruh Indeks FTSE 100 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Mengetahui pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
6. Mengetahui pengaruh kurs Rupiah/US Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
7. Mengetahui pengaruh kurs Rupiah/Poundsterling terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
8. Mengetahui pengaruh kurs Rupiah/Yen terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia, terutama untuk mengetahui trend yang terjadi di pasar modal luar negeri yang mampu mempengaruhi kondisi Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.
2. Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bidang kajian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari tesis ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari tesis ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga berisi akan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam tesis ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan mengenai pembahasan dari deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini, implikasi manajerial dan implikasi teoritis yang timbul akibat penelitian ini, serta saran-saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

